

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan sumber daya manusia yang terdidik, berkompeten, dan juga memiliki kemampuan atau skill (Omeri, 2015). Sumber daya manusia yang telah terdidik dan berkompeten akan lebih mudah dalam menyerap informasi dan hal yang baru dengan efektif. Pendidikan menjadi hal sangat penting dan merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang, oleh karena itu pendidikan menjadi hak bagi setiap warga negara baik itu laki-laki maupun perempuan.

Pendidikan juga berperan penting dalam pembelajaran penggunaan bahasa didalam suatu bangsa. Belajar bahasa merupakan salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Pengembangan, Pembinaan, Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia yang menyatakan Pembinaan Bahasa adalah upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat.

Pada tingkat permulaan, siswa Sekolah Dasar akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca,tulis,hitung). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (5) pun telah menyatakan bahwa mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat. Hal ini juga diatur dalam Peraturan

menteri Pendidikan Dan Kebudayaan republik Indonesia nomor 23 Tahun 2015. Pada kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat diperlukan. Membaca merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu membaca sudah diajarkan sejak siswa masuk ke jenjang sekolah dasar dan bahkan siswa harus sudah bisa membaca ketika duduk di bangku kelas I sekolah dasar.

Pembelajaran membaca dalam kurikulum 2013 dibedakan menjadi dua tingkatan, yaitu membaca di kelas awal atau membaca permulaan (kelas 1, 2 dan 3) dan membaca di kelas tinggi atau membaca lanjutan (kelas 4, 5 dan 6). Membaca di kelas awal, keterampilan membaca lebih difokuskan pada membaca lancar yang diwujudkan dengan membaca nyaring untuk membaca teknis, sedangkan di kelas tinggi, keterampilan membaca dititikberatkan pada membaca pemahaman dalam konteks membaca dalam hati, serta membaca estetis dalam konteks membaca nyaring (Muammar, 2020 : 9).

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan pembedaan antar kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yakni membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2, membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, maka membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Jika dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca permulaan

siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai (Muhyidin et al, 2018).

Penguasaan keterampilan membaca permulaan memiliki pengaruh terhadap nilai karena juga akan mempengaruhi penguasaan materi pelajaran di Sekolah. Anak yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya rendah hasil belajarnya tetapi mereka juga memiliki hasil belajar yang rendah dalam penguasaan materi pembelajarannya. Upaya melakukan analisis kesulitan membaca permulaan bagi siswa kelas I sekolah dasar ditujukan untuk memperoleh data apa saja penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui aspek-aspek mana saja yang menjadi letak kesulitan membaca masing-masing siswa.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal diluar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Faktor dalam diri anak ini sangat berpengaruh dalam kemampuannya untuk menangkap dan menerima pembelajaran serta berpengaruh terhadap kemampuan kecerdasannya. Anak yang memiliki IQ tinggi, psikologi yang baik dan fisik yang sempurna tentu secara logika akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran seperti contoh membaca permulaan. Namun sebaliknya anak yang tidak memiliki fisik dan psikologis yang baik atau pun IQ yang tinggi akan mengalami kesulitan. Adapun faktor eksternal di luar diri anak yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan mencakup lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam lingkungan keluarga anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua serta bimbingan orang tua dalam belajar tentunya akan

berbeda kemampuannya dengan anak yang mendapat perhatian penuh oleh orang tua di rumah. Dalam lingkungan sekolah pengaruh pergaulan juga dapat menentukan kebiasaan dan sikap kemauan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Nomor 186/I Sridadi, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, peneliti memperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 186/I Sridadi berjumlah 11 orang siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan guru kelas I, yaitu Ibu Rika Andriani, S.Pd., SD, beliau mengatakan siswa kelas I sudah cukup banyak yang bisa membaca permulaan, namun dari 11 orang siswa, ada 4 siswa yang mengalami kendala dalam membaca permulaan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu (NF, M.FA, FA, dan IL). Beliau mengatakan kesulitan siswa tersebut dalam membaca permulaan yaitu belum dapat mengenal huruf dan juga belum bisa merangkai huruf. Hal ini membuktikan bahwa kesulitan membaca permulaan masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan.

Permasalahan yang dialami oleh siswa sangat beragam. Contohnya, siswa yang belum hafal dengan bentuk huruf jadi ketika ditanya ini huruf apa siswa tersebut ragu menjawab. Selain itu permasalahan atau kesulitan lain yang saya temui yaitu siswa yang sudah hafal huruf abjad A – Z namun ketika ditunjuk acak hurufnya masih belum bisa menjawab huruf apakah itu. Masalah siswa yang belum bisa merangkai huruf misalkan penggabungan huruf seperti “b-a = ba”, “c-a = ca” dan lainnya juga masih ditemukan. Pada siswa yang sudah bisa membaca permulaan juga terkadang masih ditemukan kesalahan dalam membaca,

yaitu salah dalam membaca seperti contoh ketika ada kata prihatin dibaca perhatian. Permasalahan tersebut masih terjadi pada siswa kelas I sekolah dasar meskipun telah dilakukan upaya-upaya agar siswa lancar dalam membaca permulaan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini tentang kesulitan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 186/I Sridadi dalam membaca permulaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”.

1.2 Fokus Penelitian

Kesulitan membaca permulaan berkaitan dengan teknik atau cara membaca, yaitu membaca nyaring, membaca lancar, membaca dalam hati, dan membaca penggalan cerita dengan lafal, dan intonasi yang benar. Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian ini yaitu melihat kemampuan membaca nyaring siswa kelas I sehingga fokus penelitian ini difokuskan untuk meneliti kesulitan membaca permulaan dalam membaca nyaring siswa kelas I sekolah dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kesulitan membaca permulaan dalam membaca nyaring siswa kelas I di Sekolah Dasar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan dalam membaca nyaring siswa kelas I di Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kesulitan membaca permulaan dalam membaca nyaring siswa kelas I sekolah dasar. Dalam implementasi kurikulum 2013, siswa kelas I sekolah dasar sudah diharuskan untuk bisa membaca. Namun pasti ada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dalam membaca nyaring. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan dalam membaca nyaring bagi siswa kelas I sekolah dasar dengan mengetahui dimana letak kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut.

1.5.2 Secara Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran kesulitan siswa dalam belajar membaca permulaan, sehingga kepala sekolah dapat mengambil kebijakan dan tindakan bersama dengan

kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya di kelas I sekolah dasar.

2) Bagi Guru

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesulitan siswa dalam belajar membaca permulaan sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah kesulitan membaca permulaan dalam membaca nyaring siswa kelas I sekolah dasar.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca siswa. Data mengenai kesulitan siswa dalam membaca permulaan diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan tersebut dan juga supaya siswa bisa kembali belajar membaca agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini adalah sebagai bentuk pemenuhan tugas akhir sebagai mahasiswa semester 8 (akhir) dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kesulitan membaca permulaan dalam membaca nyaring siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini juga sebagai pengalaman dan data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang handal dalam menemukan solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal membaca tingkat permulaan khususnya dalam membaca nyaring.